

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung oleh landasan teori yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan di PT. Takara Jaya Nirwasita sudah baik secara umum. Namun, terdapat beberapa pengendalian internal perusahaan yang kurang memadai seperti : (1) Tidak ada pemisahan fungsi antara bagian pengelola aset dengan bagian pencatatan persediaan di PT. Takara Jaya Nirwasita, (2) Pembatasan akses untuk masuk ke gudang juga diragukan karena hanya mengandalkan rotasi karyawan gudang yang diragukan kompetensi dan independensinya, dan (3) Tidak ada satpam yang secara khusus melakukan pengawasan di bagian gudang.
2. Terdapat beberapa risiko *fraud* signifikan yang teridentifikasi pada siklus persediaan dan pergudangan di perusahaan yaitu : (1) Tidak ada pemisahan fungsi antara bagian pengelola persediaan dengan bagian pencatatan. (2) Kurangnya penjagaan di bagian gudang.
3. Peran pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi risiko *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan di PT. Takara Jaya Nirwasita Bandung adalah sebagai berikut :
 - a. Perusahaan melakukan *stock opname* secara berkala untuk mengurangi risiko pencurian aset di gudang.

Prosedur *stock opname* yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan pencurian persediaan dapat dikurangi karena data persediaan yang ada di laporan kartu stok dan surat jalan akan dibandingkan dengan jumlah barang yang ada di gudang. Pihak atasan bisa mengetahui apa saja yang dilakukan stafnya, apakah terjadi kekeliruan atau terjadi ketimpangan yang tidak sesuai antara jumlah stok dengan surat keluar barang. Pengendalian internal ini dapat mengurangi risiko *fraud* signifikan dalam pencurian aset di gudang (*missappropriation of asset*).

- b. Perusahaan menetapkan sanksi yang tegas untuk mengurangi risiko pencurian aset di gudang.

Dengan adanya sanksi tegas yang diterapkan perusahaan untuk karyawan, maka pencurian aset di gudang dapat dikurangi. Walaupun perusahaan tidak melakukan pemisahan fungsi untuk bagian pencatatan dengan pengelolaan persediaan di bagian gudang, kepala gudang akan enggan untuk melakukan pencurian persediaan karena jika perbuatannya diketahui oleh perusahaan, maka karyawan tidak akan mendapatkan kenaikan gaji pada tahun berikutnya bahkan dapat terancam untuk kehilangan pekerjaannya di perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal ini maka dapat mengurangi risiko *fraud* dalam pencurian aset di gudang (*missappropriation of asset*).

- c. Pengawasan dilakukan dengan menggunakan CCTV untuk mengurangi risiko pencurian aset di gudang.

Dengan adanya pengawasan menggunakan CCTV, maka kemungkinan pencurian persediaan di perusahaan dapat dikurangi karena adanya pengawasan lewat CCTV. CCTV diletakkan di bagian depan dan belakang gudang dan diawasi 24 jam oleh satpam yang beroperasi di perusahaan. Sehingga semua aktivitas yang ada di bagian gudang dapat diawasi dengan baik. Pengendalian internal ini dapat mengurangi risiko *fraud* signifikan yaitu pencurian persediaan di gudang (*missappropriation of asset*).

5.2. Saran

Ada beberapa saran yang diberikan kepada PT. Takara Jaya Nirwasita, yaitu :

1. Melakukan pemisahan fungsi pada bagian pengelolaan aset (*custody*) dan bagian pencatatan persediaan (*Recording*). Dengan tidak adanya pemisahan kedua fungsi tersebut dapat menimbulkan risiko adanya pencurian aset atau manipulasi data pada jumlah persediaan stok di gudang. Selain itu dalam melakukan *stock opname*, tidak ada personel yang bersifat independen untuk melakukan perhitungan bersama staf bagian gudang. Kemungkinan terjadinya risiko ini dinilai tinggi karena kepala gudang memiliki akses untuk

melakukan pengelolaan dan pencatatan yang dilakukan oleh dirinya sendiri sehingga pencurian dapat dengan mudah dilakukan. Jika PT. Takara Jaya Nirwasita berhasil melakukan pemisahan fungsi dan mampu memastikan karyawan yang independen dalam melakukan perhitungan persediaan di gudang, risiko *fraud* pada pencurian *asset* dapat dikurangi.

2. Perusahaan sebaiknya memiliki pembatasan akses untuk karyawan di luar fungsi pergudangan dengan menerbitkan buku tamu atau melaksanakan *body-check* untuk meminimalisir terjadinya pencurian aset maupun persediaan yang ada di dalam gudang. Perusahaan dapat melakukan *body-check* untuk setiap karyawan yang keluar dari kawasan perusahaan untuk mencegah adanya pencurian aset milik perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya memiliki karyawan yang bertugas untuk menjadi penjaga gudang. Dengan ini perusahaan tidak perlu mengandalkan rotasi karyawan gudang yang tidak terjamin integritas dan independensinya.

Demikianlah saran-saran yang dapat disampaikan. Semoga dengan saran ini dapat berguna untuk meningkatkan pengendalian internal yang ada di perusahaan dan dapat mencegah berbagai bentuk tindakan kecurangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16 ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Albrecht, W., Albrecht, C., Albrecht, C., & Zimblelman, M. (2012). *Fraud Examination*. USA: South Western Cengage Learning.
- Cahyo,A.2018.Kurs Rupiah 20 September:Spot DitutupMenguat 26Poin.20 September.
Bisnis.com.<https://www.google.com.co.id/amp/s/m.bisnis.com/.amp/read/20180920/93/840254/kurs-rupiah-20-september-spot-ditutup-menguat-26-poin>. 17 Desember 2018
- Hanafi, Mahmud M. (2016). *Manajemen Keuangan*.Edisi ke dua.Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. Hani. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No 14 : Persediaan*. Jakarta: Salemba Empat
- International Federation of Accountants. (2018). *Guidance to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small- and Medium- Sized Entities*. New York: International federation of Accountants.
- International Standards on Auditing. (2009). *Overall Objectives of The Independent Auditor and The Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing*. ISA 200. New York: International Standards on Auditing.
- ISO 31000 (2018).*Risk Management-Principles and guidelines*.London:Institute of Risk Management.
- Kieso, D. E., Jerry, J. W., & Terry, D. W. (2014). *Intermediate Accounting, IFRS Edition (2nd)*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty.
- PwC. (2018). *Pulling Fraud Out of the Shadows*. PwC.
- Romney, M., & Steinbart, P. (2017). *Accounting Information System*. England: Pearson Education Limited.
- Ross, P. (2013). Fraud Risk Increases in Difficult Economies. *Forensic Focus*. Canada:KPMG Forensic.
- Sekaran, U., and Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Sobel, Paul J . (2007). *Auditor's Risk Management Guide: Integrating Audit & ERM*. USA: Wolters Kluwer Business.
- Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa, N.2018.Kasus Pemecatan Karyawan Tokopedia, idEA Sebut Internal Fraud Bisa terjadi di Bisnis Apapun.30 Agustus. Kompas.com.

<https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/08/30/075800926/kasus-pemecatan-karyawan-tokopedia-idea-sebut-internal-fraud-bisa-terjadi-di.17> Desember 2018